

Katalog : 6104006.82

Profil

Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara**

2017

Katalog : 6104006.82

Profil
Industri Mikro dan Kecil
Provinsi Maluku Utara
2017



Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

ISBN :
No. Publikasi : 82530.1802
Katalog : 6104006.82
Ukuran Buku : 29,7 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xiv + 100

Naskah:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Maluku Utara

Penyunting:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Maluku Utara

Desain Kover oleh:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Maluku Utara

Penerbit:

©BPS Provinsi Maluku Utara

Pencetak:

CV. Ardani

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Kata Pengantar

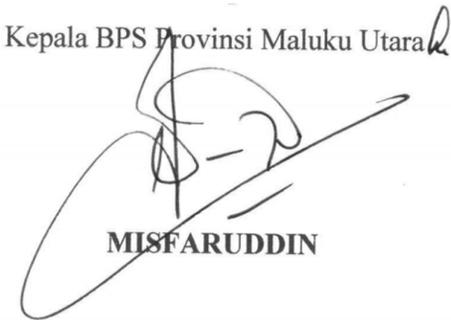
Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Maluku Utara 2017 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil 2017 (VIMK17) Tahunan. Survei ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota dalam wilayah Maluku Utara. Data yang disajikan dalam publikasi meliputi banyaknya perusahaan, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pengeluaran, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran IMK. Data-data disajikan menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit dan menurut kabupaten/kota.

Terwujudnya publikasi ini berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terima kasih. Mudah-mudahan publikasi yang disajikan ini memberikan manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan.

Disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari lengkap dan sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di publikasi yang akan datang. Semoga publikasi profil IMK ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat, baik dalam penentuan kebijakan, penelitian, analisis data, evaluasi program, maupun keperluan lainnya.

Ternate, Desember 2018

Kepala BPS Provinsi Maluku Utara



MISFARUDDIN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENJELASAN UMUM	1
A. Pendahuluan	3
B. Tujuan	4
C. Lingkup dan Cakupan	4
D. Dokumen yang Digunakan	5
E. Metodologi	5
F. Organisasi Lapangan	7
G. Konsep dan Definisi	8
GAMBARAN UMUM.....	17
A. Banyaknya Usaha/Perusahaan	20
B. Banyaknya Tenaga Kerja.....	21
C. Balas Jasa Pekerja.....	22
D. Pengeluaran	23
E. Pendapatan	24
F. Kendala dan Pemasaran	24

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Tenaga Kerja, 2017	29
Tabel	1.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Tenaga Kerja, 2017	30
Tabel	2.1 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2017.....	31
Tabel	2.2 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, 2017	32
Tabel	3.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2017	33
Tabel	3.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2017	34
Tabel	4.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2017	35
Tabel	4.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2017	36
Tabel	5.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2017	37
Tabel	5.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Pengusaha, 2017.....	38

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

		Halaman
Tabel	6.1 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2017.....	39
Tabel	6.2 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2017.....	40
Tabel	7.1 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2017.....	41
Tabel	7.2 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2017.....	42
Tabel	8.1 Banyaknya Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2017.....	43
Tabel	8.2 Banyaknya Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2017.....	44
Tabel	9.1 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2017	45
Tabel	9.2 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2017.....	46
Tabel	10.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam, 2017	47
Tabel	10.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2017	48
Tabel	11.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun, 2017	49

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

			Halaman
Tabel	11.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besaran Pendapatan Setahun, 2017	50
Tabel	12.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2017	51
Tabel	12.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal, 2017	52
Tabel	13.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2017	53
Tabel	13.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal Utama, 2017	54
Tabel	14.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2017	55
Tabel	14.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2017	56
Tabel	15.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2017.....	57
Tabel	15.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Provinsi dan Besarnya Pinjaman Bank, 2017.....	58
Tabel	16.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Nilai Agunan, 2017	59
Tabel	16.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Nilai Agunan, 2017 ..	60
Tabel	17.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2017	61

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

		Halaman
Tabel	17.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan, 2017.....	62
Tabel	18.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2017	63
Tabel	18.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2017	64
Tabel	19.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menjalinkan Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan, 2017	65
Tabel	19.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menjalinkan Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan, 2017	66
Tabel	20.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan, 2017.....	67
Tabel	20.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan, 2017	68
Tabel	21.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2017	69
Tabel	21.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2017	70
Tabel	22.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2017	71
Tabel	22.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2017	72

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

		Halaman
Tabel	23.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2017	73
Tabel	23.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2017	74
Tabel	24.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Keanggotaan Koperasi, dan Jenis Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2017	75
Tabel	24.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Keanggotaan Koperasi, dan Jenis Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2017	76
Tabel	25.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2017	77
Tabel	25.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2017	78
Tabel	26.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2017	79
Tabel	26.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2017	80
Tabel	27.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2017	81
Tabel	27.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2017	82
Tabel	28.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penyelenggara BPP, 2017	83
Tabel	28.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kabupaten/Kota dan Penyelenggara BPP, 2017	84

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

		Halaman
Tabel	29.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Perolehan Air, 2017	85
Tabel	29.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Perolehan Air, 2017	86
Tabel	30.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2017	87
Tabel	30.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2017	88
Tabel	31.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2017	89
Tabel	31.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2017	90
Tabel	32.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Penggunaan Internet, dan Tujuan Menggunakan Internet,2017.....	91
Tabel	32.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Penggunaan Internet, dan Tujuan Menggunakan Internet, 2017	92
Tabel	33.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2017	93
Tabel	33.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2017	94
Tabel	34.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2017	95
Tabel	34.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Konsumen Utama, 2017	96

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

			Halaman
Tabel	35.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2017	94
Tabel	35.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alokasi Pemasaran, 2017	98
Tabel	36.1	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Utama Pemasaran, 2017	99
Tabel	36.2	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alokasi Utama Pemasaran, 2017	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Banyaknya Usaha IMK Menurut KBLI	20
Gambar 2. Persentase Tingkat Pendidikan Pengusaha IMK	21
Gambar 3. Persentase Balas Jasa Pekerja Usaha IMK Menurut KBLI	22
Gambar 4. Persentase Pengeluaran Usaha IMK Menurut KBLI	23
Gambar 5. Persentase Pendapatan Usaha IMK Menurut KBLI	24
Gambar 6. Persentase Jenis Bantuan Yang Diterima Usaha IMK Dari Koperasi	25
Gambar 7. Persentase Alasan Utama Tidak Menerima Bantuan	25

<http://malut.bps.go.id>

Penjelasan Umum

PENJELASAN UMUM

A. Pendahuluan

Secara umum, pembangunan sektor industri pengolahan nasional mencanangkan pembangunan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang kuat berbasis sumber daya alam, inovasi dan teknologi serta berkeadilan. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan persebaran pembangunan industri pengolahan ke seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan industri pengolahan diharapkan menghasilkan karakteristik yang salah satunya adalah adanya sinergitas yang kuat antara industri kecil, menengah, dan besar yang menjalankan perannya sebagai sebuah rantai pasok (*supply chain*). Pemerintah dalam mencapai visi misi di sektor industri pengolahan menetapkan sasaran-sasaran yang salah satunya adalah pengembangan sentra industri kecil. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kontribusi khususnya industri kecil dalam perekonomian baik nasional maupun regional. Secara umum kontribusi industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia selama 2010 - 2016 secara rata-rata mencapai 21,27 persen. Khusus Industri Mikro dan Kecil (IMK) di tahun 2016 secara nasional mampu menyerap tenaga kerja sebesar 9,4 juta orang¹.

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil disusun berdasarkan survei IMK. Publikasi ini sebagai upaya untuk menyajikan gambaran industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1 - 19 orang, disajikan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara. Berbagai karakteristik IMK secara umum tersebar diseluruh Maluku Utara. Usaha IMK lebih banyak menggunakan sumber daya alam lokal. Selain itu, usaha IMK memiliki keterbatasan akses modal usaha dan masih menerapkan teknologi sederhana. Di sisi lain, barang-barang yang diproduksi IMK sebagian besar merupakan barang yang siap konsumsi dengan orientasi memenuhi kebutuhan pasar lokal. Berbagai gambaran tersebut dirangkum dalam profil IMK 2017.

¹ Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, BPS.

B. Tujuan

Secara umum VIMK17 bertujuan untuk mengetahui profil IMK daerah potensi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan ekonomi secara makro. Data yang dikumpulkan dan disajikan hasil pencacahan VIMK17 merupakan data tentang kegiatan perusahaan/usaha berskala mikro dan kecil yang rinci serta mutakhir menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

Adapun tujuan VIMK17 secara khusus adalah mendapatkan informasi dasar tentang berbagai keterangan mengenai kegiatan ekonomi menurut dua digit KBLI, sebagai estimasi Indikator IMK seperti:

- a. Banyaknya usaha
- b. Banyaknya tenaga kerja
- c. Pengeluaran untuk tenaga kerja
- d. Struktur input dan output
- e. Kendala dan prospek usaha
- f. Keterangan lain yang berkaitan dengan usaha IMK

C. Lingkup dan Cakupan

VIMK17 ini dilaksanakan pada 189 blok sensus terpilih dan mencakup 1.298 perusahaan/usaha mikro dan kecil yang tersebar di seluruh kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Maluku Utara. Sasaran pencacahan meliputi perusahaan/usaha industri mikro dengan banyaknya tenaga kerja 1-4 orang dan industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang termasuk pengusaha/pemilik.

D. Dokumen yang Digunakan

Untuk pelaksanaan VIMK17 ini, menggunakan beberapa jenis daftar dan buku pedoman. Adapun jenis daftar dan buku pedoman yang digunakan dalam pencacahan perusahaan/usaha industri mikro dan kecil serta kegunaannya ada sebagai berikut:

1. VIMK17-DSBS (Daftar Sampel Blok Sensus), digunakan untuk mengetahui identitas blok sensus terpilih.
2. VIMK17-L2 (*Listing*), digunakan untuk pendaftaran usaha/perusahaan dalam blok sensus terpilih.
3. VIMK17-DS2 (Daftar Sampel), digunakan untuk mengetahui nama dan alamat usaha/perusahaan yang akan dicacah.
4. VIMK17-S2 (Sampel), digunakan untuk mencacah usaha/perusahaan terpilih.
5. VIMK17-LKPS (Lembar Kerja Penarikan Sampel), digunakan untuk penentuan no urut sampel.
6. VIMK17-LPCS (Lembar Kerja PCS), digunakan untuk monitoring pendataan listing dan pencacahan sampel usaha/perusahaan.
7. Buku pedoman teknis, pedoman pencacah, pedoman pengawas, dan pedoman pengolahan.

E. Metodologi

1. Kerangka Sampel

Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus dan kerangka sampel untuk pemilihan usaha adalah jenis-jenis kerangka sampel yang digunakan dalam VIMK17. Dengan uraian masing-masing kerangka sampel sebagai berikut:

- a. Kerangka sampel blok sensus yang digunakan adalah daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil (IMK) hasil pencacahan Sensus Ekonomi 2006 (SE2006).
- b. Kerangka sampel usaha adalah daftar usaha hasil pendaftaran Survei IMK 2017 yang dibedakan menurut usaha industri kecil dan usaha industri mikro.

2. Stratifikasi Blok Sensus

Stratifikasi mencakup seluruh blok sensus pada kerangka sampel blok sensus dengan tujuan membentuk strata konsentrasi usaha berdasarkan jumlah relatif usaha industri mikro dan kecil menurut jenis golongan pokok Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (2 digit KBLI) 2015. Untuk setiap jenis usaha (2 digit KBLI), strata konsentrasi adalah sekelompok blok sensus dengan komposisi usaha didominasi oleh jenis usaha tertentu. Stratifikasi blok sensus ini dilakukan pada level kabupaten/kota.

3. Prosedur Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage sampling*).

Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)-Systematic* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE 2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi BS Sentra Industri dan Non - Sentra Industri. Penarikan sampel blok sensus antarstrata di masing-masing kabupaten/kota dilakukan secara independen.

Tahap kedua, dari kerangka sampel usaha IMK diambil keseluruhan (*take all*) industri kecil dan dipilih sejumlah usaha industri mikro secara sistematis. Apabila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi target sampel usaha IMK atau karakteristiknya seragam (homogen) maka dilakukan pemilihan sampel industri kecil secara sistematis.

Jumlah sampel Survei IMK 2017 Provinsi Maluku Utara adalah sebanyak 189 blok sensus dan 1.298 usaha IMK.

4. Alokasi Sampel Usaha IMK Per Kabupaten/Kota

Pengalokasian target pencacahan untuk industri mikro dan industri kecil dilakukan berdasarkan hasil listing. Khusus untuk industri kecil, seluruh usaha dalam tiap blok sensus terpilih dilakukan pencacahan lengkap (*take all*) kecuali jika jumlahnya melebihi target sampel atau industrinya homogen dilakukan pemilihan sampel, sedangkan industri mikro dilakukan pencacahan hanya pada usaha terpilih.

Alokasi sampel usaha industri mikro dan kecil (IMK) dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil listing per kabupaten/kota. Alokasi industri mikro (IM) per kabupaten/kota dilakukan setelah sebelumnya mengurangi target sampel IMK Provinsi Maluku Utara dengan jumlah industri kecil (IK) untuk seluruh kabupaten/kota di Provinsi Maluku Utara. Alokasi IM dilakukan secara *square root proportional* terhadap jumlah *square root* IM di masing-masing kabupaten/kota. Hasil alokasi IM per kabupaten/kota dikembalikan ke masing-masing kabupaten/kota, untuk selanjutnya dilakukan alokasi menurut KBLI.

F. Organisasi Lapangan

Untuk kelancaran pelaksanaan lapangan VIMK17, struktur organisasi lapangan telah ditetapkan yang penanggung jawab pelaksanaannya di Provinsi Maluku Utara adalah Kepala Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Maluku Utara, sedangkan *subject matter* adalah Sub Direktorat Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga BPS-RI.

Petugas yang terkait dalam VIMK17 adalah:

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. Petugas Pencacah Sampel (PCS) | : Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)/Staf BPS Kabupaten/Kota/
Mitra Statistik BPS Kabupaten/Kota. |
| b. Petugas Pengawas/Pemeriksa | : Staf BPS Kabupaten/Kota. |
| c. Penanggung Jawab Kabupaten/Kota | : Kepala BPS Kabupaten/Kota. |
| d. Penanggung Jawab Teknis | : Kepala Bidang Statistik Produksi Provinsi Maluku Utara. |
| e. Pengarah Provinsi | : Kepala BPS Provinsi Maluku Utara. |

G. Konsep dan Definisi

Agar persepsi terhadap informasi yang dihasilkan tidak bias, sangat diperlukan konsep dan definisi. Untuk itu, beberapa hal yang perlu didefinisikan dari kegiatan VIMK17, yaitu:

- a. **Industri Manufaktur:** Kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (*makloon*).
- b. **Perusahaan/Usaha Industri Manufaktur:** Unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Perusahaan/Usaha Jasa Industri Manufaktur:** Unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak perusahaan/usaha melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balasan jasanya (nilai upah *makloon*).
- d. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** merupakan klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan adalah KBLI 2009 yang menggunakan kode 5 digit yang menunjukkan struktur klasifikasi.
- e. **Produksi Utama**
Produksi utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:
 - 1) Produksi yang mempunyai nilai **produksi/jasa industri** terbesar;
 - 2) Jika nilai produksi/jasa industri sama besar, maka produksi yang menghasilkan barang/jasa dengan **volume** terbesar;
 - 3) Jika nilai produksi/jasa industri dan volume barang/jasa sama besar, maka produksi yang menghasilkan barang/jasa dengan **waktu** terlama;
 - 4) Jika nilai/produksi, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka ditentukan menurut **pengakuan** responden.

f. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

- 1) **Tidak tamat SD:** Tidak/belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
- 2) **SD & Sederajat:** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
- 3) **SMP & Sederajat:** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
- 4) **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C:** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, baik yang umum, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah.
- 5) **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK):** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
- 6) **Diploma I/II/III:** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, atau Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri. Fakultas yang tidak mengeluarkan gelar sarjana muda meski sudah sampai semester 8/9 dan belum tamat tetap dimasukkan sebagai tamat SMA.
- 7) **Diploma IV/S1:** Tamat program pendidikan Diploma 4 dan Sarjana (Strata-1).
- 8) **S2/S3:** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.

g. Tahun Mulai Beroperasi/Berproduksi secara Komersial

Tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru. Suatu usaha yang membuka cabang di suatu daerah, maka tahun mulai beroperasi adalah tahun dibukanya cabang di tempat tersebut.

h. Tenaga Kerja

- 1) **Tenaga kerja tetap dibayar:** Tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan/usaha dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
- 2) **Tenaga kerja tetap tidak dibayar:** Tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan perusahaan/usaha, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dinayar yang bekerja **kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja** yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di perusahaan/usaha **tidak termasuk sebagai pekerja.**
- 3) **Tenaga kerja produksi:** Tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Missal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.
- 4) **Tenaga kerja lainnya:** Tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

i. Balas Jasa Pekerja Dibayar (Dalam Rupiah): Balas jasa pekerja dibayar dibedakan atas upah pekerja tetap dan tidak tetap.

- 1) **Upah/gaji:** Balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah dan gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.
 - 2) **Upah lembur:** Upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
 - 3) **Hadiah:** Pengeluaran perusahaan/usaha berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.
 - 4) **Bonus:** Pemberian perusahaan/usaha kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena perusahaan/usaha mengalami kemajuan/peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan setahun sekali, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.
 - 5) **Tunjangan:** Pengeluaran perusahaan/usaha berupa uang dan tau barang yang dibayarkan kepada instansi/yayasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan.
-

j. **Biaya Umum** : Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan/usaha meliputi:

- 1) **Bahan Baku**: komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
- 2) **Bahan Penolong**: bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
- 3) **Bahan Bakar dan pelumas**: Segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas**: Zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.
- 4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis)**. Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha/perusahaan.
- 5) **Angkutan, pengiriman dan pos**. Seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha/perusahaan.
- 6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya**. Biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan
- 7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)**: Semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

- 8) **Biaya atas bunga pinjaman:** Pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2017, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.
- 9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha.** Biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.
- 10) **Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
- 11) **Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal:** Pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.
- 13) **Pajak tak langsung:** Pajak yang dikenakan kepada konsumen melalui 'produsen' terhadap pembelian barang/jasa. Termasuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak bumi dan bangunan, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak hiburan dan retribusi (termasuk retribusi papan nama, iklan, dsb), termasuk biaya STNK dan retribusi uji petik (kir) khusus untuk kendaraan operasional usaha/perusahaan. Pembayaran pajak tak langsung disini adalah pembayaran untuk pemakaian bangunan atau kendaraan yang terpisah dengan rumah tangga (khusus untuk usaha). Tidak termasuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pemotongan pajak balas jasa pekerja.
- 14) **Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan.** Semua bahan yang digunakan untuk pembungkus dan pengikat produk yang dihasilkan/barang dagangan yang dijual. Seperti: kertas pembungkus, kantong plastik termasuk kayu untuk pengepak. Yang diisikan disini adalah nilai dari bahan-bahan yang telah digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.
- 15) **Jasa industri yang dikerjakan pihak lain.** Seluruh pengeluaran atas jasa industri pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha. Misalnya, biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan menjahit baju/konveksi yang diborongkan kepada pihak lain, pemotongan balok kayu yang dikerjakan pihak lain, dan lain-lain.

16) Jasa yang dikerjakan pihak lain. Seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain selain jasa industri yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/usaha. Misalnya, pembayaran biaya jasa akuntan/konsultan, biaya untuk asuransi kerugian, biaya promosi/iklan, dll.

Pembayaran jasa lainnya: Seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/usaha ini seperti asuransi perusahaan, promosi/iklan, pengacara dll.

Biaya jasa akuntan/konsultan: Biaya yang dikeluarkan usaha/perusahaan kepada akuntan/konsultan, seperti: biaya penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya konsultasi hukum, konsultasi keuangan dll

Biaya untuk asuransi kerugian: Premi yang dibayar oleh usaha/perusahaan kepada perusahaan asuransi atas barang yang diasuransikan, seperti: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan dan asuransi barang modal lainnya.

Promosi/iklan: Biaya untuk promosi/iklan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri misalnya pasang spanduk, papan reklame (perusahaan membayar pajak reklame/iklan).

17) Lainnya. Biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha. Contoh : royalti (merek dagang/hak paten), perijinan, pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: serokan/pengki, ayakan/saringan, pikulan, jarum jahit, wearpack, extra fooding dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb

k. Pendapatan

Pendapatan meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (makloon), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

1) Pendapatan dari produksi dan pendapatan dari jasa maklun: Nilai barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan. Termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.

- 2) **Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha:** Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari bukan kegiatan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan utama.
 - **Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama:** Selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai beli dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk/tanpa diproses)
 - **Bunga atas simpanan, bagi hasil, deviden dan sejenisnya:** Pendapatan dividen, baik dari saham yang diperdagangkan di Bursa Efek maupun dari saham yang tidak diperdagangkan di Bursa Efek.
 - **Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya:** Nilai pendapatan berupa transfer dari pihak lain (sumbangan, hibah, hadiah dan sejenisnya), serta nilai pendapatan hasil imputasi.
 - 3) **Pendapatan lainnya:** pendapatan dari kegiatan lain seperti menyewakan barang modal milik perusahaan, penjualan limbah/sampah produksi, pendapatan dari sewa alat/mesin/bangunan milik usaha, pendapatan dari kelebihan energi listrik yang dihasilkan perusahaan dan disalurkan ke rumah tangga, pendapatan dari usaha foto copy milik usaha industri percetakan.
- I. **Sumber modal:** Menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas kepemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari:
- 1) **Milik sendiri:** Merupakan harta milik usaha/perusahaan sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/ usaha/ pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari 2 orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.
 - 2) **Pihak lain:** Merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain dalam VIMK17 Tahunan adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana bergulir (contoh PNPM Mandiri), dan lainnya.
 - a) **Bank:** Institusi/lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan, dan meminjamkan uang. Dalam hal tertentu untuk kemudian transaksi uang, bank juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan cek, atau surat berharga
 - b) **Koperasi:** Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.
 - c) **Modal Ventura/penyertaan modal/patungan:** Badan usaha yang melakukan kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu, tidak termasuk Bank Muamalat/Bank Syariah.

- d) **Lembaga Keuangan Bukan Bank:** Lembaga keuangan selain Bank, Koperasi, dan modal ventura seperti misalnya pegadaian, sewa guna usaha (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), dan sebagainya.
- e) **Perorangan:** sumber modal yang berasal dari pinjaman perorangan.

m. Kendala Usaha/Perusahaan

Bagian ini menjelaskan tentang kendala usaha pada tahun 2017, keanggotaan koperasi, kemitraan usaha, dan bimbingan usaha.

- 1) **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan:** bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha/perusahaan responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/perusahaan itu beroperasi/berproduksi secara komersial).
- 2) **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan manajerial:** Jenis bimbingan/penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan, pengelolaan usaha secara umum.
- 3) **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan keterampilan/teknik produksi:** Jenis bimbingan/penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan dalam teknik produksi.
- 4) **Bimbingan/penyuluhan pemasaran:** Jenis bimbingan/penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran, seperti cara mempelajari kebutuhan dan keinginan konsumen, cara melakukan penjualan dan promosi.
- 5) **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan lainnya:** selain yang disebutkan di atas.
- 6) **Kemitraan:** Hubungan kerjasama dengan usaha/perusahaan lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan

n. Sumber Air

- 1) **Air tanah:** air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- 2) **Air kemasan/isi ulang:** air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- 3) **Usaha/perusahaan air minum/ air baku:** kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta.
- 4) **Sungai/Danau/Waduk:** jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

H. Data yang Disajikan

Data yang disajikan pada publikasi Gambaran Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017 ini, menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2015 Perka. BPS Tahun 2017, dengan rincian sebagai berikut;

a. Industri Makanan	KBLI : 10
b. Industri Minuman	KBLI : 11
c. Industri Pengolahan Tembakau	KBLI : 12
d. Industri Tekstil	KBLI : 13
e. Industri Pakaian Jadi	KBLI : 14
f. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	KBLI : 15
g. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya	KBLI : 16
h. Industri Kertas dan Barang dari Kertas	KBLI : 17
i. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	KBLI : 18
j. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	KBLI : 19
k. Industri Barang Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	KBLI : 20
l. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	KBLI : 21
m. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	KBLI : 22
n. Industri Barang Galian Bukan Logam	KBLI : 23
o. Industri Logam Dasar	KBLI : 24
p. Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya	KBLI : 25
q. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	KBLI : 26
r. Industri Peralatan Listrik	KBLI : 27
s. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya)	KBLI : 28
t. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	KBLI : 29
u. Industri Alat Angkut Lainnya	KBLI : 30
v. Industri Furnitur	KBLI : 31
w. Industri Pengolahan Lainnya	KBLI : 32
x. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	KBLI : 33

<http://sumalat.bps.go.id>

Gambaran Umum

GAMBARAN UMUM

Industri Mikro dan Kecil

Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah. Sektor ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Di samping itu, IMK memiliki posisi penting dalam hal pemerataan kesejahteraan masyarakat di daerah dan mengurangi kesenjangan (*gap*) pendapatan. Usaha IMK umumnya merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar masih bercampur dengan tempat tinggalnya, dan masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi seperti masalah pemasaran, permodalan dan pengelolaan dapat segera diatasi.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia IMK selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting karena pengalaman sejarah menunjukkan IMK mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami Indonesia beberapa tahun sebelumnya. Selain itu karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah maka berusaha pada sektor IMK merupakan pilihan tepat, dimana pendidikan tidak menjadi syarat mutlak dalam berusaha pada sektor IMK dan hidup dalam kegiatan usaha mikro kecil baik sektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja.

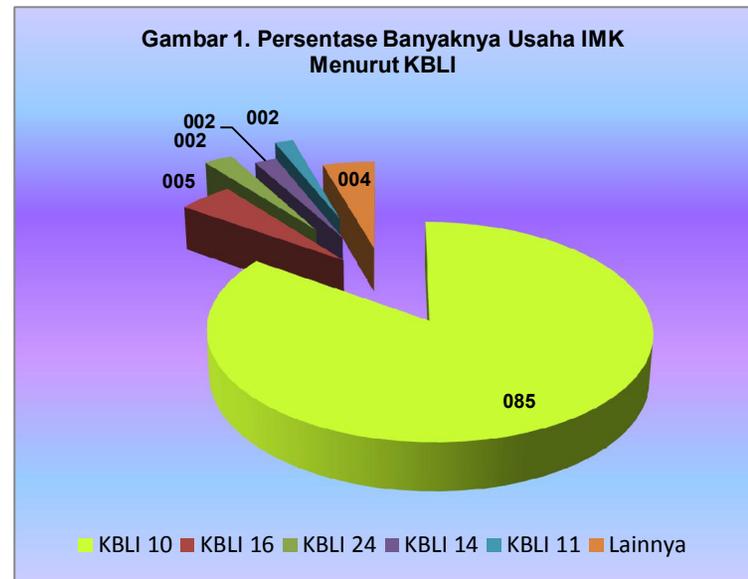
Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika usaha IMK telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan IMK seharusnya menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang. Tantangan utama yang dihadapi pada masa mendatang adalah mempercepat upaya memperkuat struktur perekonomian Indonesia yang berintikan IMK sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, untuk pengurangan kemiskinan dan peningkatan lapangan kerja.

A. Banyaknya Usaha/Perusahaan

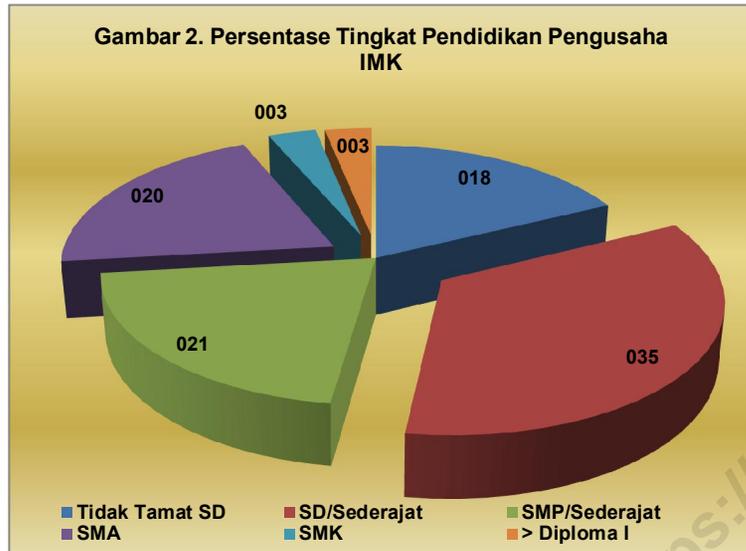
Usaha/perusahaan IMK merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang tumbuh subur. Berdasarkan Survei IMK 2017 Tahunan terdapat 31.908 usaha/perusahaan yang tersebar di seluruh wilayah Maluku Utara, dimana 27.761 usaha (87 persen) diantaranya adalah industri mikro dan sisanya adalah industri kecil (Tabel 1.1). Modal minim, fleksibilitas dalam menjalankan usaha, produk/jasa yang dihasilkan dekat dengan kebutuhan masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya lokal menjadi ciri khas yang mendukung berkembangnya usaha ini.

Dari hasil Survei IMK 2017 menurut sebaran wilayah, Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah usaha IMK tertinggi adalah Kabupaten Halmahera Selatan sebesar 17.778 (46,31 persen), Kota Tidore Kepulauan sebesar 4.976 (15,59 persen), dan Kabupaten Halmahera Utara sebesar 3.417 (10,71 persen). Sementara itu, Kabupaten Pulau Taliabu sebagai wilayah termuda di Maluku Utara memiliki jumlah usaha/perusahaan IMK terendah sebesar 228 (0,71 persen), sedangkan Kabupaten Pulau Morotai sebesar 841 (2,64 persen), dan Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 1.080 (3,32 persen) (Tabel 1.2).

Di Provinsi Maluku Utara, perusahaan/usaha IMK hasil Survei IMK 2017 sebanyak 31.908 usaha (Tabel 1.1) yang terbagi dalam 24 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2015 Kategori C (Industri). Banyaknya perusahaan/usaha diurutkan dari yang terbanyak, yaitu Industri Makanan (KBLI 10) sebanyak 27.072 usaha (84,84 persen), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya (KBLI 16) sebanyak 1.499 usaha (4,70 persen), dan Industri Logam Dasar (KBLI 24) sebanyak 793 usaha (2,49 persen). IMK terkecil, yaitu Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional (KBLI 21) sebanyak 27 usaha (0,08 persen), serta Industri Barang Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (KBLI 20) dan Industri Alat Angkut Lainnya masing-masing sebanyak 30 usaha (0,09 persen). Sebaran banyaknya usaha/perusahaan IMK menurut KBLI dapat dilihat pada Gambar 1.



B. Tenaga Kerja



perusahaan/usaha IMK di Provinsi Maluku Utara tahun 2017 merupakan usaha yang bersifat kekeluargaan.

Tenaga kerja yang terlibat di usaha IMK di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2017 terdiri sebagian besar merupakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga. Hal ini dibuktikan dengan 44.356 orang (54,09 persen) tenaga kerja IMK merupakan pekerja tidak dibayar dari total tenaga kerja sebanyak 82.010 orang, dan sisanya 37.654 orang (45,91 persen) pekerja dibayar (Tabel 2.1).

Dari pekerja dibayar, sebesar 96,07 persen (36.176 orang) merupakan pekerja laki-laki dan 3,93 persen (1.478 orang) pekerja perempuan. Sedangkan dari pekerja tidak dibayar, sebesar 54,18 persen (24.032 orang) adalah pekerja laki-laki dan sebesar 45,82 persen (20.324 orang) pekerja perempuan.

Pekerja tidak dibayar di perusahaan/usaha IMK yang sebesar 54,09 persen tersebut di atas, mengindikasikan bahwa sebagian besar

Sebagaimana terlihat pada Gambar.2, dari total 31.908 pengusaha IMK, yang mendominasi tingkat pendidikan pengusaha yang ditamatkan yaitu hanya lulusan SD/Sederajat sebanyak 11.010 orang (34,51 persen), SMP/Sederajat sebanyak 6.652 orang (20,85 persen), SMA sebanyak 6.505 orang (20,39 persen), Tidak Tamat SD sebanyak SD sebanyak 5.682 orang (17,81 persen) dan SMK sebanyak 1.042 orang (3,27 persen) serta lulusan Diploma I keatas sebanyak 1.017 orang (3,19 persen) (Tabel.4.1).

C. Balas Jasa Pekerja

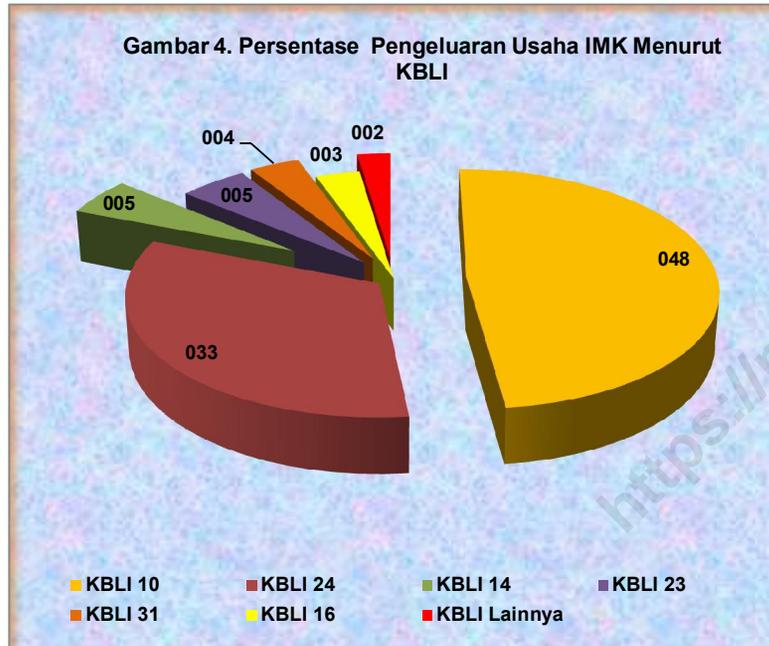
Salah satu faktor utama pengembangan industri pengolahan adalah tingginya produktivitas di sektor ini. Tingginya produktivitas dapat dilihat dari kemampuan sektor ini menciptakan nilai yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan untuk mencapai kualitas hidup yang standar¹. Dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, besarnya balas jasa menjadi komponen penting yang perlu diperhatikan. Meskipun diketahui bahwa tenaga kerja di IMK hanya sebesar 37.654 orang (45,91 persen) yang merupakan pekerja dibayar, selebihnya merupakan pekerja tidak dibayar. Pekerja tidak dibayar disini termasuk pemilik dan keluarga. (Tabel 2.1).

Menurut KBLI balas jasa pekerja dengan proporsi terbesar terdapat pada kelompok Industri Makanan (KBLI 10) sebesar 86,27 persen, Industri Logam Dasar (KBLI 24) sebesar 4,59 persen, Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) sebesar 2,17 persen, dan Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) sebesar 2,14 persen, serta KBLI Lainnya sebesar 4,83 persen. Hal ini sebagaimana pada Gambar 3.



¹ Rahardja, Sjamsu, dkk. "Why the Manufacturing Sector Still Matters for Growth and Development in Indonesia." (2012).

D. Pengeluaran



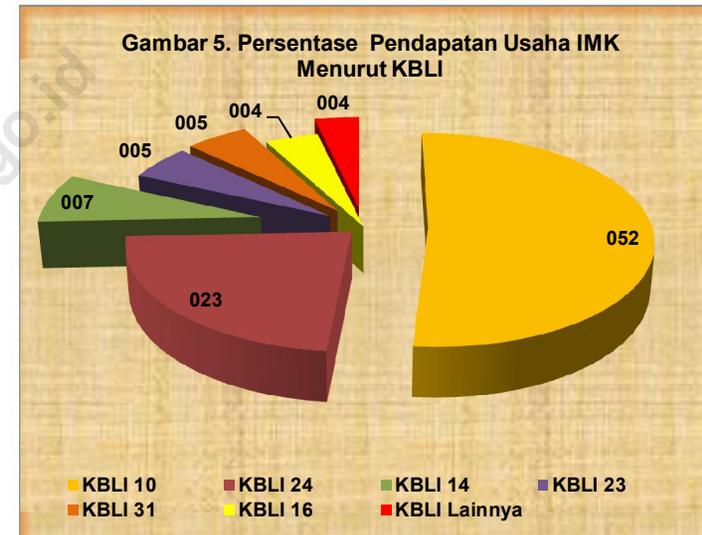
dengan proporsi pengeluaran terbesar adalah kelompok Industri Makanan (KBLI 10) sebesar 48,22 persen, Industri Logam Dasar (KBLI 24) sebesar 32,68 persen, Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) sebesar 5,05 persen, Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) sebesar 4,92 persen, Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar 3,63 persen, dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya (KBLI 16) sebesar 3,12 persen, serta KBLI Lainnya sebesar 2,38 persen. (Tabel 2.1). Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.

Pengeluaran usaha IMK meliputi pengeluaran bahan baku dan bahan penolong, pemakaian pelumas dan bahan bakar, pemakaian listrik, pemakaian air yang bernilai ekonomis, angkutan, pengiriman, dan pos, telepon, internet, dan komunikasi lainnya, alat tulis dan keperluan kantor (ATK), biaya atas bunga pinjaman, sewa tanah atau bangunan untuk usaha, sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya, pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal termasuk penggantian suku cadang, pajak tak langsung, kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan, jasa industri yang dikerjakan pihak lain, jasa yang dikerjakan pihak lain, serta pengeluaran lainnya (kecuali pengeluaran untuk balas jasa pekerja).

Di Provinsi Maluku Utara hasil Survei IMK 2017 jumlah perusahaan/usaha IMK sebanyak 31.908 usaha dengan total pengeluaran sebesar 1,077 triliun rupiah. Pengeluaran bahan baku dan penolong menjadi pengeluaran terbesar di usaha sektor ini. Lebih jauh, sebagian besar bahan baku yang digunakan oleh usaha IMK merupakan bahan-bahan yang dekat dengan lokasi usaha/perusahaan. Kelompok usaha

E. Pendapatan

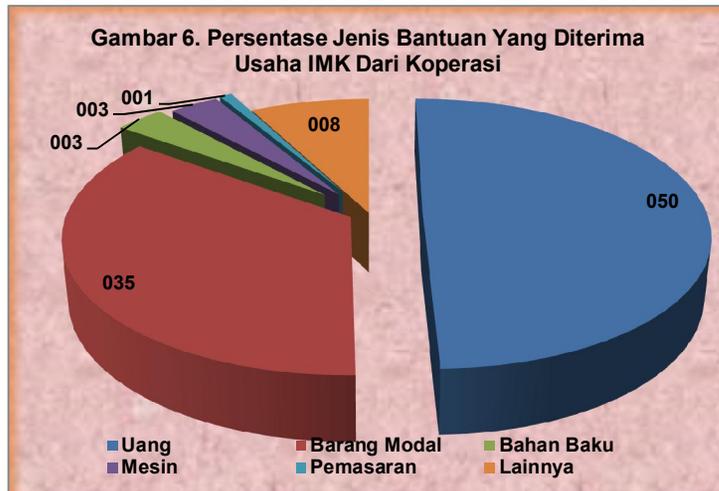
Pendapatan usaha/perusahaan IMK meliputi pendapatan dari hasil produksi, jasa industri (*maklun*), dan pendapatan dari kegiatan lain yang masih berhubungan dengan usahanya. Total pendapatan usaha/perusahaan IMK Provinsi Maluku Utara di tahun 2017 sebesar 2,006 triliun rupiah. Sebagaimana terlihat pada Gambar 5, kelompok usaha dengan proporsi pengeluaran terbesar adalah kelompok Industri Makanan (KBLI 10) sebesar 51,50 persen, Industri Logam Dasar (KBLI 24) sebesar 22,79 persen, Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) sebesar 7,46 persen, Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) sebesar 5,22 persen, Industri Furnitur (KBLI 31) sebesar 5,15 persen, dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya (KBLI 16) sebesar 4,25 persen, serta KBLI Lainnya sebesar 3,63 persen. (Tabel 2.1)



F. Kendala dan Pemasaran

Dalam mengembangkan usaha industri mikro dan kecil tak lepas dari berbagai kesulitan atau kendala. Dari total 31.908 usaha/perusahaan IMK ada di Provinsi Maluku Utara hasil Survei IMK 2017, sebanyak 42,37 persen mengalami kesulitan, sedangkan usaha yang menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha hanya sebesar 57,63 persen. Adapun jenis kesulitan yang dialami diantaranya kesulitan pemasaran sebesar 36,24 persen, kesulitan permodalan sebesar 25,56 persen, dan kesulitan bahan baku sebesar 25,49 persen (Tabel 17.1). Adapun penyebab usaha/perusahaan IMK mengalami kesulitan bahan baku yaitu bahan baku jauh sebesar 35,75 persen, bahan baku langka sebesar 28,73 persen, bahan baku mahal sebesar 24,52 persen, dan lainnya sebesar 11,00 persen (Tabel 18.2).

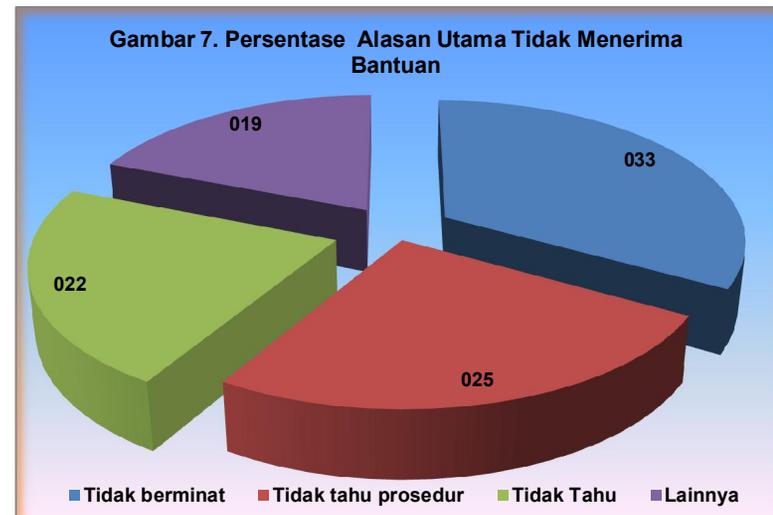
Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017



pelayanan/bantuan untuk mengembangkan usaha dikarenakan tidak berminat/tidak perlu bantuan sebesar 33,18 persen, tidak tahu prosedur sebesar 25,37 persen, ketidaktahuan ada bantuan sebesar 22,41 persen, dan lainnya sebesar 19,04 persen (Tabel 25.1). Hasil survei IMK tahun 2017 menunjukkan bahwa keikutsertaan pengusaha IMK menjadi anggota koperasi di Provinsi Maluku Utara hanya sebesar 1,91 persen dan 99,09 persen pengusaha IMK tidak menjadi anggota koperasi (Tabel 24.1).

Ditinjau dari segi kemitraan (Tabel 19.1), sebesar 98,69 persen usaha/perusahaan IMK di Provinsi Maluku Utara hingga tahun 2017 memilih tidak bermitra dalam menjalankan usahanya, dan hanya sebesar 1,31 persen usaha yang menjalin kemitraan. Dimana kemitraan yang pernah dilakukan berupa kemitraan pemasaran (54,83 persen), pengadaan bahan baku (26,33 persen), dan kemitraan barang modal (18,84 persen).

Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia diharapkan mampu mendukung usaha/perusahaan IMK untuk bergerak maju dengan asas kekeluargaan dan gotong royong. Namun, secara umum pelayanan/bantuan yang diberikan kepada usaha/perusahaan IMK masih sangat minim. Sebagian besar yaitu mencapai 96,65 persen usaha/perusahaan IMK di Provinsi Maluku Utara hasil Survei IMK Tahun 2017 menyatakan tidak pernah menerima pelayanan/bantuan dari koperasi dan hanya sebesar 3,35 persen yang menyatakan pernah menerima pelayanan/bantuan. Adapun jenis pelayanan/bantuan terbanyak yang pernah diterima yaitu bantuan berupa uang sebesar 49,63 persen, barang modal sebesar 35,23 persen, bahan baku dan mesin masing-masing sebesar 3,27 persen, dan pemasaran sebesar 0,84 persen, serta bantuan lainnya sebesar 7,76 persen (Tabel 24.1). Mayoritas usaha/perusahaan IMK menyatakan alasan utama tidak pernah memperoleh



<https://malut.bps.go.id>

Tabel - Tabel

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 1.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Tenaga Kerja, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Kelompok Tenaga Kerja					Jumlah
	1	2 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	11 048	12 179	2 901	779	165	27 072
11	204	314	2			520
14	153	444	17			614
16	965	462	72			1 499
20			30			30
21		27				27
23	85	220	79		2	386
24	24	731	38			793
25	58	98	3			159
30	128	21	6			155
31	221	202	24	8	5	460
32	94	53	16			163
33	8	22				30
Jumlah	12 988	14 773	3 188	787	172	31 908

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 1.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Tenaga Kerja, 2017

Kabupaten/Kota	Kelompok Tenaga Kerja					Jumlah
	1	2 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Halmahera Barat	522	746	94	8		1 370
02 Halmahera Tengah	934	435	4			1 373
03 Kepulauan Sula	832	223			5	1 060
04 Halmahera Selatan	6 409	5 565	2 423	381		14 778
05 Halmahera Utara	1 891	1 354	157	12	3	3 417
06 Halmahera Timur	371	812	48			1 231
07 Pulau Morotai	412	374	51	2	2	841
08 Pulau Taliabu	177	51				228
71 Ternate	835	1 735	61	3		2 634
72 Tidore Kepulauan	605	3 478	350	381	162	4 976
Jumlah	12 988	14 773	3 188	787	172	31 908

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 2.1 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja (Orang)			Pendapatan (000 Rp)	Pengeluaran (000 Rp)	Balas Jasa Pekerja (000 Rp)
		Dibayar	Tidak Dibayar	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	27 072	32 483	38 672	71 155	1 033 263 077	519 240 699	63 782 122
11	520	241	705	946	24 918 147	9 606 565	2 424 541
14	614	807	673	1 480	149 667 712	54 383 116	22 543 430
16	1 499	472	1 865	2 337	85 215 480	33 597 430	10 123 042
20	30	120	30	150	9 000 000	1 983 600	1 908 000
21	27	29	52	81	660 000	171 600	69 600
23	386	816	419	1 235	104 731 930	53 002 973	17 314 488
24	793	1 728	806	2 534	457 323 761	351 895 105	47 023 027
25	159	109	231	340	8 513 703	1 493 015	1 269 267
30	155	61	162	223	15 236 316	6 283 273	3 250 906
31	460	665	497	1 162	103 430 631	39 086 347	16 176 357
32	163	103	209	312	10 133 500	4 795 942	1 087 567
33	30	20	35	55	4 328 922	1 371 993	781 640
Jumlah	31 908	37 654	44 356	82 010	2 006 423 180	1 076 911 657	187 753 987

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 2.2 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja (Orang)			Pendapatan (000 Rp)	Pengeluaran (000 Rp)	Balas Jasa Pekerja (000 Rp)
		Dibayar	Tidak Dibayar	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Halmahera Barat	1 370	1 120	2 263	3 383	97 465 907	52 892 653	9 640 767
02 Halmahera Tengah	1 373	136	1 845	1 981	72 828 364	30 126 495	1 736 278
03 Kepulauan Sula	1 060	107	1 288	1 395	51 670 412	32 159 388	1 700 436
04 Halmahera Selatan	14 778	21 432	17 542	38 974	829 705 660	540 442 938	83 045 746
05 Halmahera Utara	3 417	2 238	4 177	6 415	249 943 873	112 388 475	24 550 215
06 Halmahera Timur	1 231	1 083	1 734	2 817	76 858 432	34 405 991	5 887 679
07 Pulau Morotai	841	351	1 355	1 706	58 407 221	25 808 281	4 940 113
08 Pulau Taliabu	228	12	269	281	14 473 315	7 907 035	131 976
71 Ternate	2 634	1 673	3 624	5 297	382 084 154	178 116 148	42 737 877
72 Tidore Kepulauan	4 976	9 502	10 259	19 761	172 985 840	62 664 251	13 382 900
Jumlah	31 908	37 654	44 356	82 010	2 006 423 180	1 076 911 657	187 753 987

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 3.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan						Jumlah	
	1 - 10		11 - 20		21 - 31		Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari
	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Har	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	9 446	7	12 073	7	5 553	6	27 072	7
11	31	8	61	9	428	9	520	9
14	2	2	85	7	527	9	614	8
16	476	6	487	7	536	7	1 499	7
20			30	8			30	8
21	2	8	25	5			27	6
23	39	7	111	8	236	8	386	8
24	59	9	310	10	424	11	793	11
25	51	7	43	7	65	8	159	8
30	2	8	129	8	24	8	155	8
31	31	7	168	7	261	8	460	7
32	73	4	42	6	48	8	163	6
33	8	12			22	8	30	8
Jumlah	10 220	7	13 564	7	8 124	7	31 908	7

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 3.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2017

Kabupaten/Kota	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan						Jumlah	
	1 - 10		11 - 20		21 - 31		Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari
	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Halmahera Barat	388	7	380	7	602	7	1 370	7
02 Halmahera Tengah	349	6	535	5	489	7	1 373	6
03 Kepulauan Sula	31	6	6	2	1 023	7	1 060	7
04 Halmahera Selatan	5 056	6	8 809	8	913	9	14 778	8
05 Halmahera Utara	757	7	1 165	6	1 495	7	3 417	7
06 Halmahera Timur	449	6	352	6	430	8	1 231	7
07 Pulau Morotai	330	6	268	6	243	7	841	6
08 Pulau Taliabu	13	2	30	6	185	6	228	6
71 Ternate	170	7	340	6	2 124	7	2 634	7
72 Tidore Kepulauan	2 677	7	1 679	8	620	8	4 976	7
Jumlah	10 220	7	13 564	7	8 124	7	31 908	7

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 4.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	5 017	9 699	5 704	5 117	681	151	703	27 072
11	50	175	60	115	62		58	520
14	25	31	39	354	161		4	614
16	426	593	200	234	39	7		1 499
20							30	30
21		25	2					27
23	37	57	91	168	27		6	386
24		155	317	272	24		25	793
25	15	50	26	68				159
30	3	117	35					155
31	95	77	145	88	26	14	15	460
32	11	31	25	84	8	4		163
33	3		8	5	14			30
Jumlah	5 682	11 010	6 652	6 505	1 042	176	841	31 908

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 4.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2017

Kabupaten/Kota	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Halmahera Barat	258	468	247	330	59		8	1 370
02 Halmahera Tengah	170	522	363	239	11	45	23	1 373
03 Kepulauan Sula	65	169	331	382	57	40	16	1 060
04 Halmahera Selatan	3 487	5 837	3 183	1 801	66	17	387	14 778
05 Halmahera Utara	471	1 233	785	702	39	70	117	3 417
06 Halmahera Timur	95	484	362	215	25		50	1 231
07 Pulau Morotai	243	331	124	127	1	4	11	841
08 Pulau Taliabu	33	94	36	65				228
71 Ternate	404	300	370	1 073	390		97	2 634
72 Tidore Kepulauan	456	1 572	851	1 571	394		132	4 976
Jumlah	5 682	11 010	6 652	6 505	1 042	176	841	31 908

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 5.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Kelompok Umur Pengusaha					Jumlah
	< 20	20 - 24	25 - 44	45 - 64	65 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	27	488	11 518	13 985	1 054	27 072
11			307	212	1	520
14		10	193	411		614
16		8	585	817	89	1 499
20				30		30
21				27		27
23			212	164	10	386
24		12	553	203	25	793
25			55	82	22	159
30			27	88	40	155
31			193	217	50	460
32		1	83	77	2	163
33			6	24		30
Jumlah	27	519	13 732	16 337	1 293	31 908

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 5.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Pengusaha, 2017

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur Pengusaha					Jumlah
	< 20	20 - 24	25 - 44	45 - 64	65 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Halmahera Barat		54	551	692	73	1 370
02 Halmahera Tengah		36	801	492	44	1 373
03 Kepulauan Sula		57	757	241	5	1 060
04 Halmahera Selatan		308	6 388	7 857	225	14 778
05 Halmahera Utara	27	17	1 485	1 493	395	3 417
06 Halmahera Timur			690	514	27	1 231
07 Pulau Morotai		1	479	319	42	841
08 Pulau Taliabu			169	59		228
71 Ternate			1 038	1 596		2 634
72 Tidore Kepulauan		46	1 374	3 074	482	4 976
Jumlah	27	519	13 732	16 337	1 293	31 908

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 6.1 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Pekerja Laki-laki			Pekerja Perempuan			Jumlah		
	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	> 65 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	144	50 228	709	172	19 569	333	316	69 797	1 042
11	4	824	2		116		4	940	2
14		1 088			392			1 480	
16		1 635	31		614	57		2 249	88
20		90			60			150	
21		27			54			81	
23	3	1 083	6		136	7	3	1 219	13
24	12	2 373	13		136		12	2 509	13
25	4	293	19		24		4	317	19
30		180	40		3			183	40
31		1 071	48		43			1 114	48
32		226		8	76	2	8	302	2
33		55						55	
Jumlah	167	59 173	868	180	21 223	399	347	80 396	1 267

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 6.2 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2017

Kabupaten/Kota	Pekerja Laki-laki			Pekerja Perempuan			Jumlah		
	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	> 65 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Halmahera Barat		2 121	63		1 107	92		3 228	155
02 Halmahera Tengah		603	42	90	1 244	2	90	1 847	44
03 Kepulauan Sula	32	111			1 252		32	1 363	
04 Halmahera Selatan	12	31 567	151	57	7 084	103	69	38 651	254
05 Halmahera Utara		3 488	197	3	2 586	141	3	6 074	338
06 Halmahera Timur	21	1 962		15	819		36	2 781	
07 Pulau Morotai	61	634	21	8	966	16	69	1 600	37
08 Pulau Taliabu		72		7	202		7	274	
71 Ternate		1 827			3 470			5 297	
72 Tidore Kepulauan	41	16 788	394		2 493	45	41	19 281	439
Jumlah	167	59 173	868	180	21 223	399	347	80 396	1 267

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 7.1 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Pekerja Laki-laki			Pekerja Perempuan			Jumlah		
	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	45 137	5 944	51 081	18 677	1 397	20 074	63 814	7 341	71 155
11	764	66	830	77	39	116	841	105	946
14	1 073	15	1 088	387	5	392	1 460	20	1 480
16	1 494	172	1 666	639	32	671	2 133	204	2 337
20	90		90	60		60	150		150
21	27		27	29	25	54	56	25	81
23	983	109	1 092	108	35	143	1 091	144	1 235
24	2 390	8	2 398	95	41	136	2 485	49	2 534
25	316		316	24		24	340		340
30	220		220		3	3	220	3	223
31	1 074	45	1 119	42	1	43	1 116	46	1 162
32	226		226	86		86	312		312
33	55		55				55		55
Jumlah	53 849	6 359	60 208	20 224	1 578	21 802	74 073	7 937	82 010

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 7.2 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2017

Kabupaten/Kota	Pekerja Laki-laki			Pekerja Perempuan			Jumlah		
	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Halmahera Barat	2 086	98	2 184	1 086	113	1 199	3 172	211	3 383
02 Halmahera Tengah	573	72	645	1 151	185	1 336	1 724	257	1 981
03 Kepulauan Sula	143		143	1 252		1 252	1 395		1 395
04 Halmahera Selatan	27 018	4 712	31 730	6 353	891	7 244	33 371	5 603	38 974
05 Halmahera Utara	2 797	888	3 685	2 642	88	2 730	5 439	976	6 415
06 Halmahera Timur	1 664	319	1 983	802	32	834	2 466	351	2 817
07 Pulau Morotai	669	47	716	967	23	990	1 636	70	1 706
08 Pulau Taliabu	72		72	202	7	209	274	7	281
71 Ternate	1 636	191	1 827	3 237	233	3 470	4 873	424	5 297
72 Tidore Kepulauan	17 191	32	17 223	2 532	6	2 538	19 723	38	19 761
Jumlah	53 849	6 359	60 208	20 224	1 578	21 802	74 073	7 937	82 010

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 8.1 Banyaknya Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	13 147	23 935	17 949	13 015	1 714	236	1 159	71 155
11	50	315	156	272	62	5	86	946
14	25	43	250	695	455		12	1 480
16	463	1 068	360	395	41	10		2 337
20		120					30	150
21		75	6					81
23	68	209	345	573	27		13	1 235
24		1 386	698	401	24		25	2 534
25	34	65	88	153				340
30	3	123	59	29	3		6	223
31	95	139	491	369	26	24	18	1 162
32	11	70	71	143	13	4		312
33	6		8	10	31			55
Jumlah	13 902	27 548	20 481	16 055	2 396	279	1 349	82 010

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 8.2 Banyaknya Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2017

Kabupaten/Kota		Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja						Jumlah	
		Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III		Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01	Halmahera Barat	517	1 010	925	834	71	10	16	3 383
02	Halmahera Tengah	209	809	498	309	20	53	83	1 981
03	Kepulauan Sula	65	185	444	578	57	45	21	1 395
04	Halmahera Selatan	9 742	15 534	8 529	4 483	136	61	489	38 974
05	Halmahera Utara	565	2 395	1 834	1 218	57	106	240	6 415
06	Halmahera Timur	141	1 077	850	603	34		112	2 817
07	Pulau Morotai	303	556	397	396	6	4	44	1 706
08	Pulau Taliabu	33	113	56	79				281
71	Ternate	444	442	975	2 505	828		103	5 297
72	Tidore Kepulauan	1 883	5 427	5 973	5 050	1 187		241	19 761
Jumlah / Total		13 902	27 548	20 481	16 055	2 396	279	1 349	82 010

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 9.1 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Pekerja Dibayar			Pekerja Tidak Dibayar			Jumlah		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	31 227	1 256	32 483	19 854	18 818	38 672	51 081	20 074	71 155
11	238	3	241	592	113	705	830	116	946
14	771	36	807	317	356	673	1 088	392	1 480
16	452	20	472	1 214	651	1 865	1 666	671	2 337
20	60	60	120	30		30	90	60	150
21	2	27	29	25	27	52	27	54	81
23	813	3	816	279	140	419	1 092	143	1 235
24	1 681	47	1 728	717	89	806	2 398	136	2 534
25	109		109	207	24	231	316	24	340
30	61		61	159	3	162	220	3	223
31	644	21	665	475	22	497	1 119	43	1 162
32	98	5	103	128	81	209	226	86	312
33	20		20	35		35	55		55
Jumlah	36 176	1 478	37 654	24 032	20 324	44 356	60 208	21 802	82 010

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 9.2 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2017

Kabupaten/Kota	Pekerja Dibayar			Pekerja Tidak Dibayar			Jumlah		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Halmahera Barat	1 086	34	1 120	1 098	1 165	2 263	2 184	1 199	3 383
02 Halmahera Tengah	108	28	136	537	1 308	1 845	645	1 336	1 981
03 Kepulauan Sula	85	22	107	58	1 230	1 288	143	1 252	1 395
04 Halmahera Selatan	20 904	528	21 432	10 826	6 716	17 542	31 730	7 244	38 974
05 Halmahera Utara	2 112	126	2 238	1 573	2 604	4 177	3 685	2 730	6 415
06 Halmahera Timur	999	84	1 083	984	750	1 734	1 983	834	2 817
07 Pulau Morotai	246	105	351	470	885	1 355	716	990	1 706
08 Pulau Taliabu	12		12	60	209	269	72	209	281
71 Ternate	1 161	512	1 673	666	2 958	3 624	1 827	3 470	5 297
72 Tidore Kepulauan	9 463	39	9 502	7 760	2 499	10 259	17 223	2 538	19 761
Jumlah	36 176	1 478	37 654	24 032	20 324	44 356	60 208	21 802	82 010

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 10.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah)				
			< 5000	5000 - 9999	10000 - 14999	15000 - 19999	≥ 20000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	27 072	9 136	5 138	1 798	1 353	368	479
11	520	157	122	32		3	
14	614	395	9	307	64	4	11
16	1 499	266	48	41	127	14	36
20	30	30			30		
21	27	27	25	2			
23	386	265	18	138	22	22	65
24	793	753		362	338	3	50
25	159	55	49	2	4		
30	155	21		1			20
31	460	217	62	69	33	5	48
32	163	48	33				15
33	30	17	1	5	3		8
Jumlah	31 908	11 387	5 505	2 757	1 974	419	732

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 10.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2017

	Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah)				
				< 5000	5000 - 9999	10000 - 14999	15000 - 19999	≥ 20000
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	Halmahera Barat	1 370	473	177	114	104	62	16
02	Halmahera Tengah	1 373	89	36	33	7		13
03	Kepulauan Sula	1 060	16	11	5			
04	Halmahera Selatan	14 778	6 154	3 546	1 130	770	208	500
05	Halmahera Utara	3 417	1 040	421	314	194	29	82
06	Halmahera Timur	1 231	561	71	325	126	2	37
07	Pulau Morotai	841	158	95	33	8	6	16
08	Pulau Taliabu	228	12			12		
71	Ternate	2 634	938	188	520	146	25	59
72	Tidore Kepulauan	4 976	1 946	960	283	607	87	9
	Jumlah	31 908	11 387	5 505	2 757	1 974	419	732

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 11.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah)									Jumlah
	< 5	5 - 9	10 - 24	25 - 49	50 - 99	100 - 199	200 - 299	300 - 499	≥ 500	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	741	1 981	10 340	9 247	3 377	939	281	77	89	27 072
11	21	35	170	94	130	70				520
14	2	30	8	53	90	217	55	21	138	614
16	260	304	254	194	239	140	7	92	9	1 499
20								30		30
21			25	2						27
23		57	44	29	4	57	80	66	49	386
24				3	48	84	103	230	325	793
25	19		30	38	67	3		2		159
30	7	6	25	94	2	14	1		6	155
31	27	14	61	7	149	57	53	35	57	460
32	29	8	17	15	33	61				163
33			5	6		16			3	30
Jumlah	1 106	2 435	10 979	9 782	4 139	1 658	580	553	676	31 908

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 11.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besaran Pendapatan Setahun, 2017

	Kabupaten/Kota	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah)								Jumlah	
		< 5	5 - 9	10 - 24	25 - 49	50 - 99	100 - 199	200 - 299	300 - 499		≥ 500
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01	Halmahera Barat	36	181	271	300	388	119	52		23	1 370
02	Halmahera Tengah	128	94	397	253	379	53	48	16	5	1 373
03	Kepulauan Sula	86	48	270	281	263	101		6	5	1 060
04	Halmahera Selatan	457	1 119	6 891	4 594	772	248	111	232	354	14 778
05	Halmahera Utara	69	259	795	1 113	671	304	20	125	61	3 417
06	Halmahera Timur	121	168	247	236	170	215	17	55	2	1 231
07	Pulau Morotai	125	81	209	138	156	60	29	27	16	841
08	Pulau Taliabu	2	35	39	20	82	50				228
71	Ternate			228	908	651	286	267	84	210	2 634
72	Tidore Kepulauan	82	450	1 632	1 939	607	222	36	8		4 976
	Jumlah	1 106	2 435	10 979	9 782	4 139	1 658	580	553	676	31 908

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 12.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Sumber Modal			Jumlah
	Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian dari Pihak Lain	Sepenuhnya dari Pihak Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	25 574	1 129	369	27 072
11	380	120	20	520
14	503	92	19	614
16	1 412	76	11	1 499
20	30			30
21	27			27
23	279	48	59	386
24	543	250		793
25	113	5	41	159
30	154		1	155
31	361	78	21	460
32	147	8	8	163
33	30			30
Jumlah	29 553	1 806	549	31 908

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 12.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal, 2017

Kabupaten/Kota	Sumber Modal			Jumlah
	Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian dari Pihak Lain	Sepenuhnya dari Pihak Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01 Halmahera Barat	1 092	70	208	1 370
02 Halmahera Tengah	1 279	83	11	1 373
03 Kepulauan Sula	1 016	39	5	1 060
04 Halmahera Selatan	14 516	262		14 778
05 Halmahera Utara	3 052	245	120	3 417
06 Halmahera Timur	965	236	30	1 231
07 Pulau Morotai	701	30	110	841
08 Pulau Taliabu	221	7		228
71 Ternate	2 323	271	40	2 634
72 Tidore Kepulauan	4 388	563	25	4 976
Jumlah / Total	29 553	1 806	549	31 908

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 13.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha/Perusahaan	Sumber Modal		Sumber Modal Utama							
		Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian atau Sepenuhnya Pihak Lain	Bank	Koperasi	Modal Ventura	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perorangan	Keluarga	Pinjaman Dana Bergulir	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	27 072	25 574	1 498	23	628			627	186	9	25
11	520	380	140	131				9			
14	614	503	111	88	14						9
16	1 499	1 412	87	14			72	1			
20	30	30									
21	27	27									
23	386	279	107	79			28				
24	793	543	250					213	37		
25	159	113	46		5						41
30	155	154	1	1							
31	460	361	99	84			15				
32	163	147	16	8							8
33	30	30									
Jumlah	31 908	29 553	2 355	428	647		115	850	223	9	83

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 13.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal Utama, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha/Perusahaan	Sumber Modal		Sumber Modal Utama							
		Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian atau Sepenuhnya Pihak Lain	Bank	Koperasi	Modal Ventura	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perorangan	Keluarga	Pinjaman Dana Bergulir	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01	Halmahera Barat	1 370	1 092	278	98	73			42		65
02	Halmahera Tengah	1 373	1 279	94	27	12			37	9	9
03	Kepulauan Sula	1 060	1 016	44	5	39					
04	Halmahera Selatan	14 778	14 516	262	12			213	37		
05	Halmahera Utara	3 417	3 052	365	71	179	115				
06	Halmahera Timur	1 231	965	266	46	66		142	3		9
07	Pulau Morotai	841	701	140	15	125					
08	Pulau Taliabu	228	221	7	7						
71	Ternate	2 634	2 323	311	116	101			94		
72	Tidore Kepulauan	4 976	4 388	588	31	52		495	10		
Jumlah / Total		31 908	29 553	2 355	428	647	115	850	223	9	83

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 14.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank					
		Ya	Tidak	Tidak Tahu Prosedur	Prosedur Sulit	Tidak Ada Agunan	Suku Bunga Tinggi	Usulan Ditolak	Tidak Berminat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	1 498	23	1 475	128	180	62	233	9	863
11	140	131	9						9
14	111	88	23		3	9			11
16	87	14	73	1			72		
20									
21									
23	107	107							
24	250		250		87	114			49
25	46		46		5		41		
30	1	1							
31	99	84	15				15		
32	16	8	8						8
33									
Jumlah / Total	2 355	456	1 899	129	275	185	361	9	940

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 14.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank					
		Ya	Tidak	Tidak Tahu Prosedur	Prosedur Sulit	Tidak Ada Agunan	Suku Bunga Tinggi	Usulan Ditolak	Tidak Berminat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Halmahera Barat	278	98	180		6		41		133
02 Halmahera Tengah	94	27	67	9	31			9	18
03 Kepulauan Sula	44	5	39			5	34		
04 Halmahera Selatan	262	12	250		87	114			49
05 Halmahera Utara	365	99	266		108		87		71
06 Halmahera Timur	266	46	220	13		66	33		108
07 Pulau Morotai	140	15	125	46	34		29		16
08 Pulau Taliabu	7	7							
71 Ternate	311	116	195	61	9				125
72 Tidore Kepulauan	588	31	557				137		420
Jumlah / Total	2 355	456	1 899	129	275	185	361	9	940

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 15.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Besarnya Pinjaman Bank			
		Tidak	Ya	< Rp 20 Juta	Rp 20 - 100 Juta	> Rp 100 - 500 Juta	> Rp 500 Juta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	1 498	1 475	23	11	9	3	
11	140	9	131	12	119		
14	111	23	88		88		
16	87	73	14		11	3	
20							
21							
23	107		107		96	11	
24	250	250					
25	46	46					
30	1		1	1			
31	99	15	84	10	53	21	
32	16	8	8		8		
33							
Jumlah	2 355	1 899	456	34	384	38	

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 15.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Provinsi dan Besarnya Pinjaman Bank, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Besarnya Pinjaman Bank			
		Tidak	Ya	< Rp 20 Juta	Rp 20 - 100 Juta	> Rp 100 - 500 Juta	> Rp 500 Juta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	Halmahera Barat	278	180	98		98	
02	Halmahera Tengah	94	67	27		23	4
03	Kepulauan Sula	44	39	5		5	
04	Halmahera Selatan	262	250	12	12		
05	Halmahera Utara	365	266	99		82	17
06	Halmahera Timur	266	220	46	3	43	
07	Pulau Morotai	140	125	15	4	11	
08	Pulau Taliabu	7		7	7		
71	Ternate	311	195	116	7	94	15
72	Tidore Kepulauan	588	557	31	1	28	2
Jumlah		2 355	1 899	456	34	384	38

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 16.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Nilai Agunan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Meminjam dari Bank	Pinjaman Kredit		Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman			
		Bersubsidi	Tidak	≥100%	≥50% - <100%	<50%	Tanpa Agunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	23	19	4	3		7	13
11	131	107	24	24	88	19	
14	88	60	28	9	34	18	27
16	14	14			14		
20							
21							
23	107	91	16	1	26	30	50
24							
25							
30	1	1				1	
31	84	61	23	14	21	44	5
32	8	8			8		
33							
Jumlah	456	361	95	51	191	119	95

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 16.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Nilai Agunan, 2017

Kabupaten/Kota	Meminjam dari Bank	Pinjaman Kredit		Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman				
		Bersubsidi	Tidak	≥100%	≥50% - <100%	<50%	Tanpa Agunan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
01	Halmahera Barat	98	76	22		30	3	65
02	Halmahera Tengah	27	14	13	2	8	5	12
03	Kepulauan Sula	5	5					5
04	Halmahera Selatan	12	12			12		
05	Halmahera Utara	99	79	20		36	63	
06	Halmahera Timur	46	40	6	30	16		
07	Pulau Morotai	15	8	7		11		4
08	Pulau Taliabu	7	7				7	
71	Ternate	116	116		6	78	23	9
72	Tidore Kepulauan	31	4	27	13		18	
Jumlah		456	361	95	51	191	119	95

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 17.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan	Jenis Kesulitan **)							
				Bahan Baku	Pemasaran	Modal	BBM/Energi	Transportasi	Keterampilan	Upah Buruh	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	27 072	17 335	9 737	1 495	4 393	2 080	783	1 019	200	386	1 307
11	520	129	391	96	37	204	31	16	40	16	23
14	614	102	512	96	29	333			154	307	205
16	1 499	438	1 061	491	165	368	154	63	17	20	33
20	30	30									
21	27	27									
23	386	82	304	94	74	137	46	25	13		58
24	793	13	780	780		24		419	431	12	
25	159	38	121	59	57	56	13				5
30	155	17	138	104	33	85	2		1		
31	460	126	334	124	91	89	47	26	25		52
32	163	30	133	107	20	72	71				
33	30	21	9		1	8	1				
Jumlah	31 908	18 388	13 520	3 446	4 900	3 456	1 148	1 568	881	741	1 683

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

**) Satu usaha bisa mempunyai beberapa kesulitan

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 17.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan	Jenis Kesulitan**)								
				Bahan Baku	Pemasaran	Modal	BBM/Energi	Transportasi	Keterampilan	Upah Buruh	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
01 Halmahera Barat	1 370	537	833	200	380	220	44	62	111	64	49	
02 Halmahera Tengah	1 373	337	1 036	397	223	159	24	37	9	20	167	
03 Kepulauan Sula	1 060	404	656	78	97	77		399	5			
04 Halmahera Selatan	14 778	10 719	4 059	1 567	813	862	317	601	456	202	801	
05 Halmahera Utara	3 417	1 759	1 658	536	507	804	197	211	61	7	18	
06 Halmahera Timur	1 231	416	815	180	475	162	88	46	44	149	236	
07 Pulau Morotai	841	129	712	159	415	153	64	55	40		16	
08 Pulau Taliabu	228	7	221	43	116	40		22				
71 Ternate	2 634	1 120	1 514	171	396	777	391	104	155	299	133	
72 Tidore Kepulauan	4 976	2 960	2 016	115	1 478	202	23	31			263	
Jumlah	31 908	18 388	13 520	3 446	4 900	3 456	1 148	1 568	881	741	1 683	

Keterangan: **) Satu usaha bisa mempunyai beberapa kesulitan

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 18.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku			
			Selain Bahan Baku	Bahan Baku	Langka	Mahal	Jauh	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	27 072	17 335	8 242	1 495	226	628	628	13
11	520	129	295	96	32		62	2
14	614	102	416	96	7	30	59	
16	1 499	438	570	491	161	5	325	
20	30	30						
21	27	27						
23	386	82	210	94	25	56	13	
24	793	13		780	404		12	364
25	159	38	62	59	15	41	3	
30	155	17	34	104	12	9	83	
31	460	126	210	124	52	54	18	
32	163	30	26	107	56	22	29	
33	30	21	9					
Jumlah	31 908	18 388	10 074	3 446	990	845	1 232	379

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 18.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku			
			Selain Bahan Baku	Bahan Baku	Langka	Mahal	Jauh	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Halmahera Barat	1 370	537	633	200	17	71	112	
02 Halmahera Tengah	1 373	337	639	397	8	152	235	2
03 Kepulauan Sula	1 060	404	578	78	12	4	62	
04 Halmahera Selatan	14 778	10 719	2 492	1 567	609	277	323	358
05 Halmahera Utara	3 417	1 759	1 122	536	97	175	258	6
06 Halmahera Timur	1 231	416	635	180	34	6	127	13
07 Pulau Morotai	841	129	553	159	76	76	7	
08 Pulau Taliabu	228	7	178	43		26	17	
71 Ternate	2 634	1 120	1 343	171	100	9	62	
72 Tidore Kepulauan	4 976	2 960	1 901	115	37	49	29	
Jumlah	31 908	18 388	10 074	3 446	990	845	1 232	379

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 19.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menjalinkan Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalinkan Kemitraan	Menjalinkan Kemitraan	Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan**)					
				Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Mesin	Barang Modal	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	27 072	26 803	269	8	71	130		77	6
11	520	496	24	4		20			
14	614	614							
16	1 499	1 484	15			15		1	
20	30	30							
21	27	27							
23	386	345	41	3	9	29			
24	793	793							
25	159	154	5			5			
30	155	155							
31	460	457	3	3					
32	163	103	57		29	28			
33	30	30							
Jumlah	31 908	31 491	414	18	109	227		78	6

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

***) Satu usaha bisa mempunyai beberapa jenis kemitraan

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 19.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menjalinkan Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalinkan Kemitraan	Menjalinkan Kemitraan	Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan**)					
				Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Mesin	Barang Modal	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Halmahera Barat	1 370	1 242	128	8	53	7		77	6
02 Halmahera Tengah	1 373	1 369	4	4					
03 Kepulauan Sula	1 060	1 060							
04 Halmahera Selatan	14 778	14 778							
05 Halmahera Utara	3 417	3 417							
06 Halmahera Timur	1 231	1 195	36	3	3	30		1	
07 Pulau Morotai	841	822	19	3	16				
08 Pulau Taliabu	228	228							
71 Ternate	2 634	2 459	175		37	138			
72 Tidore Kepulauan	4 976	4 924	52			52			
Jumlah	31 908	31 494	414	18	109	227		78	6

Keterangan : **) Satu usaha bisa mempunyai beberapa jenis kemitraan

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 20.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalinkan Kemitraan	Menjalinkan Kemitraan	Mitra Usaha**)				
				BUMN/BUMD	Swasta	Perbankan	LSM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	27 072	26 803	269	16	62			191
11	520	496	24		16	4		4
14	614	614						
16	1 499	1 484	15		1			14
20	30	30						
21	27	27						
23	386	345	41			3		38
24	793	793						
25	159	154	5					5
30	155	155						
31	460	457	3	3				
32	163	106	57	1				56
33	30	30						
Jumlah	31 908	31 494	414	20	79	7		308

Keterangan :

*) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

***) Satu usaha bisa mempunyai beberapa mitra usaha

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 20.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan, 2017

	Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalinkan Kemitraan	Menjalinkan Kemitraan	Mitra Usaha **)				
					BUMN/BUMD	Swasta	Perbankan	LSM	Lainnya
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01	Halmahera Barat	1 370	1 242	128	17	46			65
02	Halmahera Tengah	1 373	1 369	4			4		
03	Kepulauan Sula	1 060	1 060						
04	Halmahera Selatan	14 778	14 778						
05	Halmahera Utara	3 417	3 417						
06	Halmahera Timur	1 231	1 195	36	3	1			32
07	Pulau Morotai	841	822	19		16	3		
08	Pulau Taliabu	228	228						
71	Ternate	2 634	2 459	175		16			159
72	Tidore Kepulauan	4 976	4 924	52					52
Jumlah		31 908	31 494	414	20	79	7		308

Keterangan : **) Satu usaha bisa mempunyai beberapa mitra usaha

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 21.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha/Perusahaan	Tidak Menjalinkan Kemitraan	Menjalinkan Kemitraan	Pola Kemitraan yang Dijalankan							
				Inti - Plasma	Subkontrak	Waralaba	Perdagangan Umum	Bagi Hasil	Kerjasama Operasional	Usaha Patungan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	27 072	26 803	269				224	8	37		
11	520	496	24		2		20				2
14	614	614									
16	1 499	1 484	15				8		7		
20	30	30									
21	27	27									
23	386	345	41			3	38				
24	793	793									
25	159	154	5				5				
30	155	155									
31	460	457	3								3
32	163	107	57				57				
33	30	30									
Jumlah	31 908	31 495	414		2	3	352	8	44		5

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 21.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2017

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Banyaknya Usaha/ Perusahaan	Tidak Menjalin Kemitraan	Menjalin Kemitraan	Pola Kemitraan yang Dijalankan							
				Inti - Plasma	Subkontrak	Waralaba	Perda- gangan Umum	Bagi Hasil	Kerjasama Operasio-nal	Usaha Patungan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01 Halmahera Barat	1 370	1 242	128				83	8	37		
02 Halmahera Tengah	1 373	1 369	4		2						2
03 Kepulauan Sula	1 060	1 060									
04 Halmahera Selatan	14 778	14 778									
05 Halmahera Utara	3 417	3 417									
06 Halmahera Timur	1 231	1 195	36				26		7		3
07 Pulau Morotai	841	822	19			3	16				
08 Pulau Taliabu	228	228									
71 Ternate	2 634	2 459	175				175				
72 Tidore Kepulauan	4 976	4 924	52				52				
Jumlah	31 908	31 494	414		2	3	352	8	44		5

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 22.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Kemitraan Menguntungkan	Kemitraan Belum Menguntungkan	Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan				
				Porporasi Bagi Hasil	Jaminan Kualitas Bahan Baku	Jaminan Pembayaran Tepat Waktu	Jaminan Penyerapan Hasil Produksi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	27 072	258	11		8			3
11	520	22	2		2			
14	614							
16	1 499	14	1			1		
20	30							
21	27							
23	386	41						
24	793							
25	159	5						
30	155							
31	460	3						
32	163	57						
33	30							
Jumlah	31 908	400	14		10	1		3

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 22.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Kemitraan Menguntungkan	Kemitraan Belum Menguntungkan	Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan				
				Porporosi Bagi Hasil	Jaminan Kualitas Bahan Baku	Jaminan Pembayaran Tepat Waktu	Jaminan Penyerapan Hasil Produksi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01	Halmahera Barat	1 370	120	8	8			
02	Halmahera Tengah	1 373	2	2	2			
03	Kepulauan Sula	1 060						
04	Halmahera Selatan	14 778						
05	Halmahera Utara	3 417						
06	Halmahera Timur	1 231	32	4		1		3
07	Pulau Morotai	841	19					
08	Pulau Taliabu	228						
71	Ternate	2 634	175					
72	Tidore Kepulauan	4 976	52					
Jumlah		31 908	400	14	10	1		3

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 23.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Memiliki Sertifikat	Memiliki Sertifikat	Jenis Sertifikat yang Dimiliki			
				Standar Nasional Indonesia	Standar Nasional Lainnya	Sertifikat Internasional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	27 072	26 921	151	123		8	20
11	520	463	57	1			56
14	614	614					
16	1 499	1 488	11	11			
20	30	30					
21	27	27					
23	386	383	3	3			
24	793	793					
25	159	159					
30	155	155					
31	460	457	3			3	
32	163	163					
33	30	30					
Jumlah	31 908	31 683	225	138		11	76

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 23.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Memiliki Sertifikat	Memiliki Sertifikat	Jenis Sertifikat yang Dimiliki			
				Standar Nasional Indonesia	Standar Nasional Lainnya	Sertifikat Internasional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Halmahera Barat	1 370	1 362	8	8			
02 Halmahera Tengah	1 373	1 369	4				4
03 Kepulauan Sula	1 060	1 048	12	8			4
04 Halmahera Selatan	14 778	14 775	3	3			
05 Halmahera Utara	3 417	3 417					
06 Halmahera Timur	1 231	1 227	4				4
07 Pulau Morotai	841	810	31	4	11		16
08 Pulau Taliabu	228	228					
71 Ternate	2 634	2 545	89	41			48
72 Tidore Kepulauan	4 976	4 902	74	74			
Jumlah	31 908	31 683	225	138	11		76

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 24.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Keanggotaan Koperasi, dan Jenis Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Bukan Anggota Koperasi	Anggota Koperasi	Menerima Pelayanan		Jenis Pelayanan yang Diterima Setahun yang Lalu					
				Tidak	Ya	Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Mesin	Barang Modal	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	27 072	26 478	594	26 175	897	507	35	9	20	8	338
11	520	520		520							
14	614	611	3	597	17	17					
16	1 499	1 491	8	1 404	95					95	
20	30	30		30							
21	27	27		27							
23	386	386		386							
24	793	793		754	39						39
25	159	154	5	152	7	7					
30	155	155		155							
31	460	460		445	15				15		
32	163	163	1	163							
33	30	30		30							
Jumlah	31 908	31 298	611	30 838	1 070	531	35	9	35	103	377

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 24.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Keanggotaan Koperasi, dan Jenis Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Bukan Anggota Koperasi	Anggota Koperasi	Menerima Pelayanan		Jenis Pelayanan yang Diterima Setahun yang Lalu						
				Tidak	Ya	Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Mesin	Barang Modal	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
01	Halmahera Barat	1 370	1 329	41	1 278	92	86	6				
02	Halmahera Tengah	1 373	1 346	27	1 328	45	21		9			15
03	Kepulauan Sula	1 060	1 026	34	908	152	34					118
04	Halmahera Selatan	14 778	14 732	46	14 454	324					95	229
05	Halmahera Utara	3 417	3 337	80	3 308	109	80		14			15
06	Halmahera Timur	1 231	1 174	57	1 138	93	66	27				
07	Pulau Morotai	841	780	61	675	166	157		21	8		
08	Pulau Taliabu	228	228		226	2		2				
71	Ternate	2 634	2 572	62	2 594	40	40					
72	Tidore Kepulauan	4 976	4 773	203	4 929	47	47					
Jumlah		31 908	31 297	611	30 838	1 070	531	35	9	35	103	377

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 25.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan				
		Tidak Tahu Prosedur	Proposal Ditolak	Tidak Berminat	Tidak Tahu	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	27 072	6 928	64	9 383	5 118	4 682
11	520	226		89	81	124
14	614	16	3	291	278	9
16	1 499	388	19	206	468	323
20	30			30		
21	27	2		25		
23	386	30	23	51	225	57
24	793				385	369
25	159	38	4	16	88	6
30	155	38		30	4	83
31	460	90	4	87	192	72
32	163	46		23	62	32
33	30	21			9	
Jumlah	31 908	7 823	117	10 231	6 910	5 757

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 25.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan					
		Tidak Tahu Prosedur	Proposal Ditolak	Tidak Berminat	Tidak Tahu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01	Halmahera Barat	1 370	202	3	761	304	8
02	Halmahera Tengah	1 373	359		159	358	452
03	Kepulauan Sula	1 060	198	5	270	208	227
04	Halmahera Selatan	14 778	5 723	56	5 846	1 788	1 041
05	Halmahera Utara	3 417	228	3	393	2 036	648
06	Halmahera Timur	1 231	392	8	486	252	
07	Pulau Morotai	841	167	3	141	283	81
08	Pulau Taliabu	228	95			10	121
71	Ternate	2 634	322	23	780	1 032	437
72	Tidore Kepulauan	4 976	137	16	1 395	639	2 742
Jumlah		31 908	7 823	117	10 231	6 910	5 757

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 26.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan				
		Pemerintah	Swasta	Perbankan	LSM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	27 072	694	30	546	10	7 748
11	520	27		72		168
14	614			27		77
16	1 499	8				333
20	30					
21	27					25
23	386	14		7		53
24	793		119	88	20	
25	159	11	5			76
30	155			1		19
31	460	11	14	2		53
32	163	8		8		15
33	30		8			1
Jumlah	31 908	773	176	751	30	8 568

Keterangan :

*) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 26.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2017

	Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan				
			Pemerintah	Swasta	Perbankan	LSM	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	Halmahera Barat	1 370	43		39	6	596
02	Halmahera Tengah	1 373	9	8	6		30
03	Kepulauan Sula	1 060					157
04	Halmahera Selatan	14 778		127	628	20	7 294
05	Halmahera Utara	3 417	126	14			80
06	Halmahera Timur	1 231	32				127
07	Pulau Morotai	841	35	21	11	4	114
08	Pulau Taliabu	228	7				43
71	Ternate	2 634	16		48		40
72	Tidore Kepulauan	4 976	505	6	19		87
	Jumlah	31 908	773	176	751	30	8 568

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 27.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Pernah Menerima Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan		Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan			
		Tidak	Ya	Manajerial	Keterampilan/ Teknik Produksi	Pemasaran	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	27 072	26 405	667		658		9
11	520	486	34	16	16		2
14	614	591	23		23		
16	1 499	1 491	8		8		
20	30		30		30		
21	27	27					
23	386	328	58		58		
24	793	793					
25	159	153	6	3	3		
30	155	155					
31	460	427	33		33		
32	163	158	5		5		
33	30	30					
Jumlah	31 908	31 044	864	19	834		11

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 27.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Pernah Menerima Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan		Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan			
		Tidak	Ya	Manajerial	Keterampilan/ Teknik Produksi	Pemasaran	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01	Halmahera Barat	1 370	1 271	99		99	
02	Halmahera Tengah	1 373	1 362	11			11
03	Kepulauan Sula	1 060	1 060				
04	Halmahera Selatan	14 778	14 742	36		36	
05	Halmahera Utara	3 417	3 395	22		22	
06	Halmahera Timur	1 231	1 188	43		43	
07	Pulau Morotai	841	809	32		32	
08	Pulau Taliabu	228	228				
71	Ternate	2 634	2 608	26	16	10	
72	Tidore Kepulauan	4 976	4 381	595	3	592	
Jumlah		31 908	31 044	864	19	834	11

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 28.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penyelenggara BPP, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Mengikuti BPP	Mengikuti BPP	Penyelenggara BPP/ Lembaga yang Memberi Bantuan				
				Sendiri	Pemerintah	Swasta	LSM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	27 072	26 405	667	14	626	29	11	36
11	520	486	34		31	7		
14	614	591	23		23			
16	1 499	1 491	8	6	8	20		
20	30		30			30		
21	27	27						
23	386	328	58		55			3
24	793	793			3			
25	159	153	6		3			3
30	155	155						
31	460	427	33		30			3
32	163	158	5		5		5	
33	30	30						
Jumlah	31 908	31 044	864	20	784	86	16	45

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 28.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kabupaten/Kota dan Penyelenggara BPP, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Mengikuti BPP	Mengikuti BPP	Penyelenggara BPP/ Lembaga yang Memberi Bantuan				
				Sendiri	Pemerintah	Swasta	LSM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01 Halmahera Barat	1 370	1 271	99		88		11	
02 Halmahera Tengah	1 373	1 362	11		17	13		
03 Kepulauan Sula	1 060	1 060						
04 Halmahera Selatan	14 778	14 742	36					36
05 Halmahera Utara	3 417	3 395	22		25	20		
06 Halmahera Timur	1 231	1 188	43		13	30		
07 Pulau Morotai	841	809	32	15	29		5	3
08 Pulau Taliabu	228	228						
71 Ternate	2 634	2 608	26		26			
72 Tidore Kepulauan	4 976	4 381	595	5	586	23		6
Jumlah	31 908	31 044	864	20	784	86	16	45

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 29.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Perolehan Air, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Menggunakan Air		Sumber Perolehan Air				
	Tidak	Ya	Air Tanah	Air Kemasan/Isi Ulang	Usaha/Perusahaan Air Minum/Air Baku	Sungai/Danau/Waduk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
10		27072	11707	1 219	5 077	8 374	695
11		520	130		199	109	82
14		614	172	265	165		12
16		1499	1082	94	138	104	81
20		30	30				
21		27		2			25
23		386	212		172	2	
24		793	649	13		131	
25		159	149		5		5
30		155	136	7	12		
31		460	291	41	103		25
32		163	39		78		46
33		30	1	16	10		3
Jumlah		31 908	14 598	1 657	5 959	8 720	974

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 29.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Perolehan Air, 2017

Kabupaten/Kota	Menggunakan Air		Sumber Perolehan Air				
	Tidak	Ya	Air Tanah	Air Kemasan/Isi Ulang	Usaha/Perusahaan Air Minum/Air Baku	Sungai/Danau/Waduk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
01 Halmahera Barat		1 370	793		405	146	26
02 Halmahera Tengah		1 373	1 078	133	90	2	70
03 Kepulauan Sula		1 060	573	181	285		21
04 Halmahera Selatan		14 778	5 013	143	1 837	7 661	124
05 Halmahera Utara		3 417	2 378	281	595	9	154
06 Halmahera Timur		1 231	782	36	223	190	
07 Pulau Morotai		841	430	34	315		62
08 Pulau Taliabu		228	150	61	2		15
71 Ternate		2 634	151	294	2 189		
72 Tidore Kepulauan		4 976	3 250	494	18	712	502
Jumlah		31 908	14 598	1 657	5 959	8 720	974

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 30.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Menggunakan Air Tanah	Alat/Pompa Air yang Digunakan				
			Pompa Artesis	Pompa Air Listrik	Pompa Air Tangan	Katrol/Timba Air	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	27 072	11 707	104	2 305		8 857	441
11	520	130	3	104		23	
14	614	172		100		72	
16	1 499	1 082		97	20	827	138
20	30	30		30			
21	27						
23	386	212	6	108		98	
24	793	649		646		3	
25	159	149		75		74	
30	155	136		9		127	
31	460	291		130		144	17
32	163	39		8		31	
33	30	1		1			
Jumlah / Total	31 908	14 598	113	3 613	20	10 256	596

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 30.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Menggunakan Air Tanah	Alat/Pompa Air yang Digunakan				
			Pompa Artesis	Pompa Air Listrik	Pompa Air Tangan	Katrol/Timba Air	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01 Halmahera Barat	1 370	793		460		333	
02 Halmahera Tengah	1 373	1 078	3	107		596	372
03 Kepulauan Sula	1 060	573		399		174	
04 Halmahera Selatan	14 778	5 013		1 101		3 688	224
05 Halmahera Utara	3 417	2 378	3	853	20	1 502	
06 Halmahera Timur	1 231	782	99	271		412	
07 Pulau Morotai	841	430	3	93		334	
08 Pulau Taliabu	228	150		10		140	
71 Ternate	2 634	151		123		28	
72 Tidore Kepulauan	4 976	3 250	5	196		3 049	
Jumlah	31 908	14 598	113	3 613	20	10 256	596

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 31.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Asal Perolehan Bahan Baku			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	27 072	26 739	212	385	
11	520	504	26	28	
14	614	428	122	185	
16	1 499	1 499	3	40	
20	30	30			
21	27	27			
23	386	386	3	24	
24	793	780		13	
25	159	159	93		
30	155	155	7	2	
31	460	457	25	35	
32	163	95	81	28	
33	30	22		8	
Jumlah	31 908	31 281	572	748	

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 31.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Asal Perolehan Bahan Baku			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Halmahera Barat	1 370	1 343	69	91	
02 Halmahera Tengah	1 373	1 367	37	16	
03 Kepulauan Sula	1 060	977	88		
04 Halmahera Selatan	14 778	14 727	38	88	
05 Halmahera Utara	3 417	3 417		50	
06 Halmahera Timur	1 231	1 211	24	13	
07 Pulau Morotai	841	813	64	16	
08 Pulau Taliabu	228	157	3	170	
71 Ternate	2 634	2 301	96	287	
72 Tidore Kepulauan	4 976	4 968	153	17	
Jumlah	31 908	31 281	572	748	

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 32.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Penggunaan Internet, dan Tujuan Menggunakan Internet, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Menggunakan Internet	Menggunakan Internet	Tujuan Menggunakan Internet		
				Pemasaran/Iklan/ Penjualan	Pembelian Bahan Baku	Informasi Pengembangan Perusahaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	27 072	26 819	253	193	9	51
11	520	482	38	36	2	16
14	614	476	138			138
16	1 499	1 434	65	54		11
20	30	30				
21	27	27				
23	386	382	4	4		
24	793	777	16	3		16
25	159	156	3	3		
30	155	115	40			40
31	460	446	14	11		3
32	163	158	5	5		
33	30	30				
Jumlah	31 908	31 332	576	309	11	275

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 32.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Penggunaan Internet, dan Tujuan Menggunakan Internet, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Menggunakan Internet	Menggunakan Internet	Tujuan Menggunakan Internet			
				Pemasaran/Iklan/ Penjualan	Pembelian Bahan Baku	Informasi Pengembangan Perusahaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01	Halmahera Barat	1 370	1 334	36	17		19
02	Halmahera Tengah	1 373	1 285	88	79	2	7
03	Kepulauan Sula	1 060	1 060				
04	Halmahera Selatan	14 778	14 645	133	117		16
05	Halmahera Utara	3 417	3 344	73	32		44
06	Halmahera Timur	1 231	1 219	12			12
07	Pulau Morotai	841	821	20	11	9	
08	Pulau Taliabu	228	228				
71	Ternate	2 634	2 426	208	47		177
72	Tidore Kepulauan	4 976	4 970	6	6		
Jumlah		31 908	31 332	576	309	11	275

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 33.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Konsumen**)				Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan			
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga	Lainnya	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	≥ 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	27 072	478	17 068	10 750	330	20	41	175	242
11	520	26	185	512		3		23	
14	614	120	10	612	283	78	7	35	
16	1 499	13	99	1 460	157			3	10
20	30		30	30					
21	27			27					
23	386	82	103	326	1	15	23		44
24	793		748	41	12				
25	159	41	43	142	3			41	
30	155	6		155	6	3	3		
31	460	18	16	438	84	6	2		10
32	163	14	86	91	28			14	
33	30	16		14					16
Jumlah	31 908	814	18 388	14 598	904	125	76	291	322

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

**) Satu usaha bisa mempunyai beberapa konsumen

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 33.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Konsumen**)				Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan				
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga	Lainnya	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	≥ 80%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
01	Halmahera Barat	1 370	369	432	975	24	3	41	270	55
02	Halmahera Tengah	1 373	34	121	1 349	146	32	2		
03	Kepulauan Sula	1 060		63	998	10				
04	Halmahera Selatan	14 778	137	10 674	4 090	302			18	119
05	Halmahera Utara	3 417	21	989	2 744	134	15	3	3	
06	Halmahera Timur	1 231	63	477	742	29		2		61
07	Pulau Morotai	841	33	189	741	16	3	3		27
08	Pulau Taliabu	228		7	228					
71	Ternate	2 634	13	933	2 038	174	3	10		
72	Tidore Kepulauan	4 976	144	4 503	693	69	69	15		60
Jumlah		31 908	814	18 388	14 598	904	125	76	291	322

Keterangan : **) Satu usaha bisa mempunyai beberapa konsumen

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 34.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Konsumen Utama			
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	27 072	417	16 806	9 548	301
11	520	23	129	368	
14	614	35	10	433	136
16	1 499	13	96	1 388	2
20	30		30		
21	27			27	
23	386	44	90	251	1
24	793		746	35	12
25	159	41	43	72	3
30	155			152	3
31	460	10		400	50
32	163	14	76	73	
33	30	16		14	
Jumlah	31 908	613	18 026	12 761	508

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 34.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Konsumen Utama, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Konsumen Utama				
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
01	Halmahera Barat	1 370	325	426	619	
02	Halmahera Tengah	1 373		95	1 206	72
03	Kepulauan Sula	1 060		63	992	5
04	Halmahera Selatan	14 778	137	10 589	3 804	248
05	Halmahera Utara	3 417	3	923	2 450	41
06	Halmahera Timur	1 231	61	459	702	9
07	Pulau Morotai	841	27	168	646	
08	Pulau Taliabu	228		7	221	
71	Ternate	2 634		858	1 643	133
72	Tidore Kepulauan	4 976	60	4 438	478	
Jumlah		31 908	613	18 026	12 761	508

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 35.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alokasi Pemasaran**)				Pemasaran ke Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	≥ 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	27 072	26 965	704						
11	520	520	15						
14	614	609	34						
16	1 499	1 499	41	3					
20	30	30	30	30					
21	27	27	2						
23	386	383	15						
24	793	29	88	739					
25	159	156	13	5					
30	155	115	61						
31	460	458	58	5	3	3			
32	163	163	65	31					
33	30	30							
Jumlah	31 908	30 984	1 126	813	3	3			

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

***) Satu usaha bisa mempunyai beberapa alokasi pemasaran

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 35.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alokasi Pemasaran, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Alokasi Pemasaran**)				Pemasaran ke Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/Kota	Luar Kabupaten/Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	≥ 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Halmahera Barat	1 370	1 365	13						
02 Halmahera Tengah	1 373	1 362	64	5					
03 Kepulauan Sula	1 060	976	84						
04 Halmahera Selatan	14 778	14 025	550	739					
05 Halmahera Utara	3 417	3 352	146	3					
06 Halmahera Timur	1 231	1 231	78	30					
07 Pulau Morotai	841	841	36	8	3	3			
08 Pulau Taliabu	228	228							
71 Ternate	2 634	2 634	122	28					
72 Tidore Kepulauan	4 976	4 970	33						
Jumlah	31 908	30 984	1 126	813	3	3			

Keterangan : **) Satu usaha bisa mempunyai beberapa alokasi pemasaran

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 36.1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Utama Pemasaran, 2017

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alokasi Utama Pemasaran			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	27 072	26 954	118		
11	520	516	4		
14	614	609	5		
16	1 499	1 480	16	3	
20	30			30	
21	27	27			
23	386	380	6		
24	793	29	50	714	
25	159	151	3	5	
30	155	115	40		
31	460	452	8		
32	163	88	44	31	
33	30	30			
Jumlah	31 908	30 831	294	783	

Keterangan : *) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Maluku Utara 2017

Tabel 36.2 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alokasi Utama Pemasaran, 2017

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Alokasi Utama Pemasaran			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01 Halmahera Barat	1 370	1 365	5		
02 Halmahera Tengah	1 373	1 344	26	3	
03 Kepulauan Sula	1 060	976	84		
04 Halmahera Selatan	14 778	14 022	42	714	
05 Halmahera Utara	3 417	3 346	68	3	
06 Halmahera Timur	1 231	1 201		30	
07 Pulau Morotai	841	820	16	5	
08 Pulau Taliabu	228	228			
71 Ternate	2 634	2 578	28	28	
72 Tidore Kepulauan	4 976	4 951	25		
Jumlah	31 908	30 831	294	783	



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara**